

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia pada dasarnya haruslah memenuhi kebutuhan hidupnya setiap hari. Untuk bisa memenuhi kebutuhan hidupnya salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manusia adalah dengan melakukan suatu kegiatan ekonomi seperti meliputi kegiatan, produksi, distribusi, dan juga konsumsi. Selain itu untuk bisa terpenuhinya kebutuhan hidup, manusia juga bisa melakukan berbagai kegiatan usaha yang dapat menghasilkan suatu barang atau jasa. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh manusia baik itu kegiatan usaha kecil ataupun menengah merupakan suatu kegiatan usaha yang dapat memperluas suatu lapangan pekerjaan dan juga meningkatkan perekonomian.

Tetapi di era globalisasi yang sudah semakin berkembang saat ini, telah menjadikan persaingan kegiatan usaha semakin ketat dan juga sangat meningkat. Apalagi ditambah dengan keadaan sekarang ini, yang dimana negara Indonesia dan juga negara lainnya sedang menghadapi pandemi COVID-19. COVID-19 atau *Coronavairus* adalah penyebaran penyakit yang menyerang pernapasan manusia, yang dimana tingkat penularan dan kematiannya cukup tinggi. Karena rasio penularan dan kematian yang cukup tinggi, untuk memutus rantai penyebarannya, pemerintahan

mengambil kebijakan dengan melakukan lockdown dan menghimbau kepada masyarakat supaya menerapkan social distancing.

Adanya penetapan tersebut menjadikan kegiatan masyarakat menjadi terbatas, sekolah dan bekerja pun dari rumah. Dengan adanya keterbatasan kegiatan tersebut, yang cukup terkena dampaknya adalah perekonomian, karena lingkungan kegiatan usaha mengalami penurunan yang sangat pesat. Dan pada keadaan seperti ini pihak yang berperan penting untuk memulihkan kembali kegiatan usaha adalah seorang manajemen operasional.

Manajemen operasional dalam kegiatan usaha diuntut untuk menghasilkan keputusan yang dapat memberikan progres atau perkembangan yang baik bagi usahanya. Salah satu cara yang dapat dilakukan manajemen untuk menghadapi keadaan saat ini adalah dengan mencari solusi atau cara bagaimana melakukan pengendalian dalam kegiatan usahanya.

Sebelum melakukan pengendalian terlebih dahulu manajemen harus mencari informasi secara mendetail terkait seluruh kegiatan dalam usahanya. Dan dari informasi yang telah didapat tersebut, seorang manajemen akan dapat melakukan pengendalian kegiatan usahanya untuk mempertahankan profitabilitasnya dan perusahaan juga dapat tetap menjalankan kegiatan usahanya secara efektif serta efisien. Adapun cara pengendalian juga tergantung pada skala besar dan kecilnya suatu usaha.

Bagi perusahaan berskala kecil, mungkin seorang pemilik usaha dapat berperan langsung untuk mengawasi seluruh dari kegiatan usahanya. Tapi bagi perusahaan yang berskala besar sangat tidak mungkin jika pemilik perusahaan memantau secara langsung seluruh kegiatan usahanya. Sehingga alat yang bisa membantu seorang manajemen untuk menunjang pengendalian salah satunya adalah melalui akuntansi pertanggungjawaban.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al Isra Ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya : Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.²

Selain Firman Allah SWT diatas terdapat juga hadist yang diriwayatkan oleh Anas ra. Tentang pertanggungjawaban. Dimana Rasulullah SAW pernah bersabda :

“Allah SWT akan mempertanyakan semua orang yang memegang amanah atas amanah yang ia tanggung, apakah ia memeliharanya atau menyia-nyakannya? Hingga Allah SWT akan mempertanyakan seseorang pada keluarganya.” (HR. Muslim)³

Pada firman Allah SWT dan Hadist Riwayat Anas ra. diatas menjelaskan bahwa semua yang kita lakukan nantinya akanlah dimintai pertanggungjawaban oleh Allah SWT, karena pendengaran, penglihatan

² Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahannya ...*, Hal. 285

³ Robo Guru, “ Forum Tuliskan Hadist Tentang Tanggungjawab”, dalam https://roboguru.ruangguru.com/forum/tuliskan-hadist-tentang-tanggung-jawab_FRM-H9XYCFIN, Diakses pada tanggal 1 Juni 2022

dan hati nurani sesungguhnya adalah amanah dari Allah. Begitupun di dalam lingkup kegiatan usaha haruslah terdapat pertanggungjawabannya, seperti akuntansi pertanggungjawaban.

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan suatu sistem yang harusnya di terapkan oleh semua pengusaha yang sudah berskala besar, karena dalam akuntansi pertanggungjawab tugas, hak serta wewenang dari setiap manajemen yang ada nantinya akan dipertanggungjawabkan oleh setiap pusat pertanggungjawaban berdasarkan struktur pertanggungjawaban yang ada dalam perusahaan.⁴

Di dalam suatu akuntansi pertanggungjawaban juga terdapat informasi mengenai biaya yang masih perencanaan dan juga biaya yang sudah dikeluarkan atau terealisasikan. Biaya perencanaan yang telah dibuat oleh masing-masing dari manajer pusat pertanggungjawabannya bisa dapat berupa anggaran.

Anggaran merupakan sebuah rancangan yang dapat memberikan suatu gambaran untuk manajemen tentang sumber daya yang akan dibutuhkan oleh suatu usaha agar dapat melaksanakan kegiatan usaha. Di dalam anggaran terdapat penjelasan rincian tentang biaya apa saja yang masih di rencanakan dan biaya apa saja yang sudah terealisasikan dan juga persentasenya.

⁴ Shela Harwinovilda, *Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dalam Anggaran Dan Realisasi Biaya Operasional Pada Penilaian Kinerja Manajerial Di PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tanjung Perak Surabaya*, (Surabaya : STIE Perbanas Surabaya, 2015), Hal. 1

Salah satu alasan dibuatnya anggaran dalam suatu usaha adalah memungkinkan bagi para manajemen untuk dapat melakukan fungsi dari pengendalian atas aktivitas-aktivitas yang dilakukan ataupun biaya yang telah dikeluarkan dalam suatu usaha salah satunya seperti pengendalian pada biaya operasional.⁵

Biaya operasional bisa dibilang merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional dalam suatu usaha seperti biaya administrasi, biaya pabrik, dan juga biaya penjualan. Setiap pengeluaran dari suatu biaya operasional akan sangat berpengaruh bagi kegiatan suatu usaha. Sehingga dalam menjalankan suatu usaha perlu pengendalian biaya operasional, seperti pada masa pandemi COVID-19 saat ini, yang dimana jika biaya operasional dibiarkan mengalir begitu saja tanpa diperhatikan dan diawasi maka akan terjadi kebocoran biaya, apalagi kebocorannya halus atau kecil-kecil maka berarti perusahaan tersebut sedang dalam kondisi kurang sehat keuangannya.

PT Pakis Logam Perkasa merupakan suatu perusahaan industri di bidang perabotan rumah tangga. PT Pakis Logam Perkasa sudah berdiri cukup lama, dan terletak di Desa Pakesrejo, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung. Karena PT Pakis Logam Perkasa merupakan perusahaan industri yang sudah menjadi PT maka semua biaya yang sudah dianggarkan perusahaan sebagai proses produksi haruslah dialokasikan dan

⁵ Catur Sasongko dan Safrida Rumondang Parulian, *Anggaran*, (Jakarta : Salemba Empat, 2016), Hal. 2-3

juga dihitung atau diperinci dengan baik. Ditambah dengan adanya pandemi COVID-19 yang dimana tuntutan untuk bisa melakukan kegiatan operasional secara efisien semakinlah besar.

Tuntutan yang semakin besar tersebut menjadikan perlu adanya pengawasan dan pengendalian atas berbagai biaya termasuk biaya operasional serta investasi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Pada masa pandemi saat ini biaya yang dikeluarkan pada PT Pakis Logam Perkasa berbeda dengan biaya saat sebelum pandemi. Selain biaya yang berbeda laba yang didapat oleh perusahaan pun juga semakin menurun. Sehingga peluang terjadinya penyimpangan pada keuangan perusahaan kemungkinan besar juga bisa terjadi. Sehingga dengan hal ini PT Pakis Logam Perkasa pastilah membutuhkan suatu pengendalian untuk kegiatan usahanya. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk pengendalian biaya operasional adalah dengan mencari informasi tentang keuangannya dari akuntansi pertanggungjawaban. Yang dimana dengan informasi yang didapat dari akuntansi pertanggungjawaban tersebut nantinya diharapkan dapat digunakan perusahaan sebagai alat ukur dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Pelaporan akuntansi pertanggungjawaban haruslah sesuai dengan konsep struktur organisasi dan rencana anggaran yang telah dibuat sebelumnya. Karena nantinya dalam laporan akuntansi pertanggungjawaban dengan rencana anggaran akan terlihat berapa jumlah

yang dianggarkan dan berapa jumlah yang sudah terealisasikan. Sehingga perusahaan tidak aka nasal dalam pengambilan sebuah keputusan.

Berdasarkan uraian masalah yang dikemukakan diatas, maka penulis mengambil judul **Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dengan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya Operasional Pada PT Pakis Logam Perkasa Selama Masa Pandemi COVID-19 Di Tinjau Dari Perspektif Syariah.**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan dari akuntansi pertanggungjawaban pada PT Pakis Logam Perkasa selama masa pandemi COVID-19 ditinjau dari perspektif syariah?
2. Bagaimana penerapan anggaran sebagai alat pengendalian biaya operasional pada PT Pakis Logam Perkasa selama masa pandemi COVID-19 ditinjau dari perspektif syariah?
3. Bagaimana efisiensi pengendalian biaya operasional yang dilakukan PT Pakis Logam Perkasa selama masa pandemi COVID-19 ditinjau dari perspektif syariah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan dari akuntansi pertanggungjawaban pada PT Pakis Logam Perkasa selama masa pandemi COVID-19 yang ditinjau dari perspekti syariah.
2. Untuk mengetahui penerapan anggaran sebagai alat pengendalian biaya operasional pada PT Pakis Logam Perkasa selama masa pandemi COVID-19 yang ditinjau dari perspekti syariah.
3. Untuk mengetahui seberapa efisiensi pengendalian biaya operasional yang dilakukan PT Pakis Logam Perkasa selama masa pandemi COVID-19 yang ditinjau dari perspekti syariah.

D. Pembatas Masalah

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui penerapan akuntansi pertanggungjawaban dengan anggaran sebagai alat pengendalian biaya operasional pada PT Pakis Logam Perkasa selama masa pandemi COVID-19 ditinjau dari perspektif syariah.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis laporan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai penambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan

akuntansi pertanggungjawaban dengan anggaran sebagai alat pengendalian biaya operasional selama masa pandemi COVID-19 serta diharapkan dapat digunakan sebagai sarana perbandingan antara teori yang telah di pelajari dengan keadaan yang sesungguhnya pada praktik di lapangan.

2. Bagi PT Pakis Logam Perkasa penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pihak manajemen atau pelaku usaha serta dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan dalam upaya pengendalian Biaya operasional di usaha tersebut.
3. Bagi akademik diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi suatu dokumen akademik yang dapat dijadikan bahan rujukan bagi civitas akademika (Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah) UIN SATU Tulungagung.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan tambahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

F. Definisi Istilah

Berdasarkan uraian pada fokus masalah penelitian diatas, maka uraian definisi dari beberapa istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penerapan

Penerapan adalah mempratikkan dari suatu teori, metode dan hal lain untuk dapat mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Akuntansi pertanggungjawaban

Akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem dalam akuntansi yang mengakui adanya pusat-pusat pertanggungjawaban dalam perusahaan.

3. Anggaran

Anggaran adalah perencanaan dari sebuah rencana yang disusun secara sistematis dan dalam bentuk angka.

4. Pengendalian Biaya Operasional

Pengendalian biaya operasional adalah suatu aktivitas dari suatu organisasi atau suatu usaha dalam mengendalikan biaya untuk mendapatkan tujuan dan yang diharapkan dengan pengambilan keputusan khusus manajemen menyangkut masa yang akan datang.

5. Pandemi COVID-19

Peristiwa penyebaran COVID-19, dimana penyakit ini telah menyerang pernapasan manusia yang dimana tingkat kematian dan penularannya cukuplah tinggi.

Dengan definisi istilah tersebut, maka yang dimaksud dengan “Penerapan akuntansi pertanggungjawaban dengan anggaran sebagai alat pengendalian biaya operasional selama masa pandemi COVID-19” adalah perbuatan mempraktikkan suatu sistem akuntansi yang mengakui adanya pusat-pusat pertanggungjawaban pada sebuah perusahaan dengan membuat

perencanaan sebagai alat pengendalian biaya operasional selama peristiwa COVID-19.

G. Sistematika Penulisan

Adapun langkah-langkah atau sistematika pada penulisan penelitian ini yaitu :

1. BAB 1 : Pendahuluan, yaitu penulis menguraikan dari latar belakang suatu masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat pada penelitian.
2. BAB 2 : Kajian Teori, yaitu penulis menguraikan tentang definisi dari konsep penelitian dan landasan teori yang menjadi referensi untuk mengatasi permasalahan yang dikaji.
3. BAB 3 : Metode Penelitian, pada bab ini penulis menyajikan tentang metode penulisan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian mulai dari metode pengumpulan data sampai dengan tahapan-tahap dari penelitian.
4. BAB 4 : Hasil Penelitian, yaitu pada bab ini penulis akan menguraikan tentang hasil dari penelitian yang telah diperoleh.
5. BAB 5 : Pembahasan, yaitu penulis menguraikan dari hasil penelitian yang diperoleh menjadi pembahasan yang lebih mendalam.
6. BAB 6 : Penutup, yaitu bab yang berisikan tentang penutup dari penelitian yang dimana didalamnya terdapat kesimpulan dari penelitian dan saran dari peneliti.